



## **Analisis Keberhasilan Penerapan Articulate Storyline 3 pada Pembelajaran Tata Surya di Kelas V Sekolah Dasar**

### ***Analysis of the Successful Implementation of Articulate Storyline 3 in Solar System Learning for Fifth Grade Elementary School Students***

**Gebbriellia Rosiana Ramadhani**

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Email: [gebbrielliarosianar@gmail.com](mailto:gebbrielliarosianar@gmail.com)

---

#### Article Info

##### Article history :

Received : 05-01-2026

Revised : 06-01-2026

Accepted : 08-01-2026

Published : 10-01-2026

#### Abstract

*The use of interactive learning media plays an important role in supporting elementary students' understanding of abstract science concepts, including the solar system. This study aims to analyze the success of implementing Articulate Storyline 3 as an interactive learning medium in teaching solar system material for fifth grade elementary school students. The research employed a descriptive quantitative approach with an evaluative design. Data were collected through student response questionnaires, teacher response questionnaires, classroom observation sheets, and documentation. The analysis focused on learning implementation, student engagement, perceived learning benefits, and teacher perspectives on the use of the media. The results indicate that the implementation of Articulate Storyline 3 was categorized as successful based on positive student responses, high levels of learning engagement, effective learning implementation, and favorable teacher evaluations regarding the ease of use and instructional support provided by the media. The interactive features, visual animations, and structured content presentation assisted teachers in delivering abstract material more systematically and supported students' conceptual understanding of the solar system. In conclusion, Articulate Storyline 3 can be effectively utilized as an interactive learning medium to support science learning in elementary schools, particularly for abstract topics such as the solar system.*

**Keywords :** *Articulate Storyline 3, interactive learning media, solar system*

---

#### **Abstrak**

Pemanfaatan media pembelajaran interaktif menjadi salah satu upaya penting dalam mendukung pemahaman peserta didik terhadap materi IPA yang bersifat abstrak, termasuk materi tata surya di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keberhasilan penerapan media pembelajaran Articulate Storyline 3 pada pembelajaran tata surya di kelas V sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan desain evaluatif. Pengumpulan data dilakukan melalui angket respon peserta didik, angket respon guru, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, serta dokumentasi. Analisis data difokuskan pada keterlaksanaan pembelajaran, keterlibatan peserta didik, persepsi manfaat penggunaan media, serta pandangan guru terhadap penerapan media dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Articulate Storyline 3 tergolong berhasil berdasarkan respon positif peserta didik, tingkat keaktifan belajar yang tinggi, keterlaksanaan pembelajaran yang baik, serta penilaian guru yang menyatakan bahwa media membantu penyampaian materi dan pengelolaan pembelajaran secara lebih sistematis. Fitur interaktif, animasi visual, dan penyajian materi yang terstruktur mendukung peran guru sebagai fasilitator sekaligus membantu peserta didik memahami konsep tata surya. Dengan demikian, Articulate Storyline 3



dapat digunakan secara efektif sebagai media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar, khususnya pada materi yang bersifat abstrak.

**Kata Kunci : Articulate Storyline 3, Media Pembelajaran Interaktif, Tata Surya**

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menjadi kebutuhan untuk menciptakan proses belajar yang efektif, menarik, dan bermakna bagi peserta didik. Media pembelajaran berbasis teknologi dinilai mampu membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih variatif dan interaktif. Wibowo et al. (2022) menyatakan bahwa media pembelajaran interaktif berbasis teknologi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan peserta didik. Selain itu, penggunaan media interaktif juga sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan kemampuan berpikir kritis dan partisipasi aktif siswa. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu mengintegrasikan teknologi secara tepat dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran memiliki peran penting sebagai perantara dalam penyampaian pesan pembelajaran dari guru kepada peserta didik. Media yang digunakan secara tepat dapat membantu memperjelas materi dan mempermudah pemahaman konsep. Menurut Anggraini dan Reinita (2021), media pembelajaran interaktif mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar. Media yang bersifat visual dan interaktif juga dapat mengurangi kejenuhan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran yang menarik, proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi lebih berorientasi pada aktivitas peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran menjadi komponen penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran penting di sekolah dasar yang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pemahaman tentang fenomena alam. Pembelajaran IPA tidak hanya menekankan pada penguasaan konsep, tetapi juga pada proses dan pengalaman belajar. Namun, beberapa materi IPA memiliki karakteristik abstrak sehingga sulit dipahami oleh peserta didik jika hanya disampaikan secara verbal. Materi sistem tata surya merupakan salah satu materi IPA yang bersifat abstrak karena berkaitan dengan objek luar angkasa yang tidak dapat diamati secara langsung. Nadzif et al. (2022) menyatakan bahwa materi tata surya membutuhkan media visualisasi yang tepat agar peserta didik dapat memahami konsep dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang mampu memvisualisasikan konsep tersebut secara konkret.

Keterbatasan penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran IPA sering menjadi penyebab rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi. Guru masih banyak mengandalkan buku teks dan metode ceramah dalam menyampaikan materi IPA. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik cenderung pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Ramadhan dan Suprayitno (2023) mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dapat



membantu meningkatkan pemahaman konsep IPA, khususnya pada materi sistem tata surya. Media interaktif memungkinkan peserta didik belajar melalui visual, animasi, dan simulasi yang menarik. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran interaktif menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan pembelajaran IPA di sekolah dasar.

Media pembelajaran interaktif merupakan media yang mengintegrasikan berbagai unsur seperti teks, gambar, animasi, audio, dan video dalam satu kesatuan pembelajaran. Media ini dirancang agar peserta didik dapat berinteraksi langsung dengan materi yang dipelajari. Maulita dan Saputra (2023) menyatakan bahwa media interaktif mampu meningkatkan keaktifan dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu, media interaktif juga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan media konvensional. Dengan adanya interaksi langsung, peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menjadikan media interaktif sangat sesuai untuk diterapkan di sekolah dasar.

Articulate Storyline 3 merupakan salah satu perangkat lunak yang banyak digunakan untuk mengembangkan media pembelajaran interaktif. Aplikasi ini memungkinkan pengembang media untuk menggabungkan berbagai elemen multimedia secara mudah dan sistematis. Hidayati et al. (2024) menyatakan bahwa Articulate Storyline 3 memiliki keunggulan dalam menyajikan materi pembelajaran secara menarik dan interaktif. Media yang dikembangkan dengan aplikasi ini juga dapat diakses melalui berbagai perangkat, seperti komputer dan gawai. Selain itu, Articulate Storyline 3 menyediakan fitur evaluasi dan navigasi yang memudahkan peserta didik dalam belajar. Keunggulan tersebut menjadikan Articulate Storyline 3 relevan untuk digunakan dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar.

Pemanfaatan media pembelajaran interaktif tidak hanya berdampak pada pemahaman peserta didik, tetapi juga berperan penting dalam mendukung peran guru dalam mengelola pembelajaran. Media interaktif membantu guru menyajikan materi secara lebih sistematis dan menarik, terutama pada materi yang bersifat abstrak. Husain dan Ibrahim (2021) menyatakan bahwa media berbasis Articulate Storyline mampu meningkatkan interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, media interaktif memudahkan guru dalam mengarahkan aktivitas belajar sehingga pembelajaran menjadi lebih terstruktur. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran interaktif turut mendukung efektivitas pembelajaran di sekolah dasar.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Articulate Storyline 3 telah banyak digunakan dan dinilai layak sebagai media pembelajaran di sekolah dasar. Safira et al. (2021) menemukan bahwa media pembelajaran interaktif berbasis Articulate Storyline sangat layak digunakan pada pembelajaran IPA karena mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik. Penelitian lain oleh Nasution dan Darwis (2022) menunjukkan bahwa media Articulate Storyline 3 memperoleh penilaian sangat layak dari ahli media dan respon guru. Selain itu, Mufidah dan Khorri (2021) menyatakan bahwa media Articulate Storyline efektif meningkatkan hasil belajar siswa serta memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Temuan tersebut



menunjukkan bahwa Articulate Storyline 3 memiliki potensi besar untuk diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Selain meningkatkan pemahaman konsep, penggunaan media Articulate Storyline 3 juga berdampak pada aspek motivasi dan kreativitas peserta didik. Hafiedz dan Nurhamidah (2023) menyatakan bahwa media Articulate Storyline mampu meningkatkan motivasi belajar melalui tampilan visual, animasi, dan interaktivitas media. Nurmala et al. (2021) juga menegaskan bahwa media Articulate Storyline 3 efektif digunakan untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPA. Namun demikian, Neliati (2022) menyatakan bahwa keberhasilan media pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kualitas media, tetapi juga oleh bagaimana media tersebut diterapkan oleh guru dalam pembelajaran nyata.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan Articulate Storyline 3 dalam pembelajaran memberikan hasil yang positif. Wibowo et al. (2022) melaporkan bahwa penggunaan media berbasis Articulate Storyline 3 memperoleh respon sangat baik dari guru dan peserta didik. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa media ini mampu meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar siswa (Anggraini & Reinita, 2021). Pada pembelajaran IPA, media Articulate Storyline 3 dinilai efektif karena mampu memvisualisasikan konsep-konsep abstrak secara lebih konkret (Nadzif et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa Articulate Storyline 3 memiliki potensi besar untuk mendukung proses pembelajaran. Namun demikian, keberhasilan penerapan media tersebut perlu dianalisis lebih lanjut dalam konteks pembelajaran nyata.

Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada pengembangan media pembelajaran berbasis Articulate Storyline 3. Penelitian pengembangan umumnya menilai aspek validitas, kepraktisan, dan keefektifan media yang dikembangkan. Namun, kajian yang secara khusus menganalisis keberhasilan penerapan media dalam pembelajaran masih terbatas. Syafira et al. (2022) menyatakan bahwa analisis penerapan media pembelajaran penting dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaannya di kelas. Keberhasilan penerapan media tidak hanya ditinjau dari hasil belajar, tetapi juga dari respon peserta didik dan guru. Oleh karena itu, analisis keberhasilan penerapan media perlu dilakukan secara komprehensif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis keberhasilan penerapan Articulate Storyline 3 pada pembelajaran tata surya di kelas V sekolah dasar. Analisis keberhasilan difokuskan pada respon peserta didik, respon guru, dan keterlaksanaan pembelajaran menggunakan media tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas penggunaan media Articulate Storyline 3 dalam pembelajaran IPA. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam memilih media pembelajaran yang sesuai untuk materi yang bersifat abstrak. Dengan penerapan media yang tepat, pembelajaran IPA di sekolah dasar diharapkan menjadi lebih menarik dan bermakna. Penelitian ini juga diharapkan dapat mendukung pengembangan pembelajaran berbasis teknologi di sekolah dasar.



## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode deskriptif kuantitatif yang dipadukan dengan analisis kualitatif. Pendekatan deskriptif dipilih karena penelitian bertujuan untuk menganalisis keberhasilan penerapan media pembelajaran dalam konteks pembelajaran nyata, bukan untuk menguji perlakuan tertentu. Penelitian deskriptif memungkinkan peneliti menggambarkan kondisi pembelajaran secara sistematis berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Pendekatan ini banyak digunakan dalam penelitian penerapan media pembelajaran di sekolah dasar (Syafira et al., 2022). Selain itu, penelitian deskriptif juga sesuai untuk mengevaluasi respon pengguna terhadap media pembelajaran interaktif (Wibowo et al., 2022). Dengan demikian, pendekatan ini relevan dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah dasar pada kelas V semester ganjil tahun ajaran berjalan. Subjek penelitian terdiri atas peserta didik kelas V dan guru kelas yang melaksanakan pembelajaran IPA materi sistem tata surya. Pemilihan kelas V didasarkan pada karakteristik perkembangan kognitif peserta didik yang berada pada tahap operasional konkret menuju operasional formal. Pada tahap ini, peserta didik membutuhkan bantuan media visual dan interaktif untuk memahami konsep abstrak (Nadzif et al., 2022). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media Articulate Storyline 3 sangat sesuai diterapkan pada peserta didik sekolah dasar (Hidayati et al., 2024). Oleh karena itu, kelas V dipilih sebagai subjek penelitian.

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. RPP dirancang berdasarkan capaian pembelajaran IPAS Fase C dan memuat tujuan, langkah-langkah pembelajaran, serta penilaian. Model pembelajaran yang digunakan dalam RPP adalah Project Based Learning yang dinilai sesuai untuk materi abstrak seperti sistem tata surya. Penggunaan model pembelajaran yang terstruktur dapat membantu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik (Ramadhan & Suprayitno, 2023). RPP berfungsi sebagai acuan utama agar pelaksanaan pembelajaran berjalan sistematis. Dengan adanya RPP, penerapan media pembelajaran dapat dilakukan secara terarah (Anggraini & Reinita, 2021).

Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah media interaktif berbasis Articulate Storyline 3. Media ini dipilih karena mampu mengintegrasikan teks, gambar, animasi, audio, dan video dalam satu kesatuan pembelajaran. Articulate Storyline 3 telah banyak digunakan dalam penelitian pengembangan media pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian menunjukkan bahwa media berbasis Articulate Storyline 3 mudah digunakan dan memperoleh respon positif dari peserta didik (Maulita & Saputra, 2023). Selain itu, media ini efektif untuk menyajikan materi IPA secara visual dan interaktif (Nadzif et al., 2022). Oleh karena itu, media ini relevan digunakan dalam pembelajaran tata surya.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas angket respon peserta didik, angket respon guru, lembar observasi, dan lembar refleksi peserta didik. Penggunaan angket respon banyak digunakan dalam penelitian penerapan media pembelajaran interaktif. Angket digunakan



untuk mengetahui persepsi pengguna terhadap media yang digunakan dalam pembelajaran (Wibowo et al., 2022). Lembar observasi digunakan untuk menilai keterlaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP. Sementara itu, refleksi peserta didik digunakan untuk menggali pengalaman belajar dan tingkat pemahaman siswa secara deskriptif (Syafira et al., 2022). Penggunaan berbagai instrumen ini bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif.

Indikator penelitian disusun berdasarkan tujuan pembelajaran dan komponen reflektif yang terdapat dalam RPP. Indikator keberhasilan mencakup keterlaksanaan pembelajaran, keaktifan peserta didik, serta pemahaman konsep sistem tata surya. Indikator reflektif peserta didik meliputi perasaan setelah pembelajaran, materi yang dipahami, materi yang belum dipahami, serta kesan terhadap pembelajaran. Indikator semacam ini sering digunakan dalam penelitian media pembelajaran interaktif di sekolah dasar (Anggraini & Reinita, 2021). Penelitian sebelumnya juga menekankan pentingnya refleksi peserta didik sebagai bagian dari evaluasi pembelajaran (Rahayu & Wiarsih, 2025). Dengan indikator yang jelas, analisis keberhasilan dapat dilakukan secara terarah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, penyebaran angket, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mencatat aktivitas peserta didik dan keterlaksanaan pembelajaran. Angket diberikan setelah pembelajaran selesai untuk memperoleh data respon peserta didik dan guru. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran dan perangkat pembelajaran. Teknik pengumpulan data ini sejalan dengan penelitian media pembelajaran berbasis Articulate Storyline 3 sebelumnya (Hidayati et al., 2024). Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian (Wibowo et al., 2022).

Data kuantitatif yang diperoleh dari angket dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif persentase. Teknik ini digunakan untuk mengetahui kategori respon peserta didik dan guru terhadap penggunaan media. Analisis deskriptif persentase banyak digunakan dalam penelitian media pembelajaran di sekolah dasar (Maulita & Saputra, 2023). Data kualitatif yang diperoleh dari observasi dan refleksi peserta didik dianalisis secara deskriptif naratif. Jawaban peserta didik dikelompokkan berdasarkan tema tertentu untuk memudahkan analisis. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran mendalam mengenai pengalaman belajar siswa (Syafira et al., 2022).

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui penggunaan berbagai sumber data dan instrumen. Data kuantitatif dari angket diperkuat dengan data kualitatif dari observasi dan refleksi peserta didik. Penggunaan RPP sebagai acuan pembelajaran juga membantu menjaga konsistensi antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Pendekatan triangulasi data banyak digunakan dalam penelitian pembelajaran berbasis media interaktif (Anggraini & Reinita, 2021). Dengan demikian, hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi. Metode ini memungkinkan analisis keberhasilan penerapan media dilakukan secara komprehensif.





## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Keterlaksanaan Pembelajaran Menggunakan Articulate Storyline 3

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan media Articulate Storyline 3 berlangsung sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Seluruh tahapan pembelajaran, mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, hingga penutup dapat terlaksana dengan baik. Guru memanfaatkan media sebagai sarana utama dalam menyampaikan materi sistem tata surya dan mengarahkan aktivitas peserta didik. Media digunakan sejak tahap apersepsi hingga refleksi pembelajaran, sehingga alur pembelajaran menjadi lebih sistematis. Hal ini sejalan dengan Anggraini dan Reinita (2021) yang menyatakan bahwa media interaktif membantu keterlaksanaan pembelajaran sesuai perencanaan. Dengan demikian, penerapan Articulate Storyline 3 mendukung pelaksanaan pembelajaran yang terstruktur.

Pada kegiatan inti, pembelajaran dilaksanakan berdasarkan tahapan Project Based Learning sebagaimana tercantum dalam RPP. Peserta didik melakukan kegiatan eksplorasi melalui pengamatan animasi tata surya yang disajikan dalam media. Media membantu peserta didik mengamati urutan planet, karakteristik planet, serta perbedaan planet dalam dan planet luar. Diskusi kelompok berjalan aktif karena peserta didik memiliki visualisasi yang jelas sebagai dasar berpikir. Ramadhan dan Suprayitno (2023) menyatakan bahwa visualisasi tata surya sangat membantu peserta didik dalam memahami konsep abstrak. Hal ini menunjukkan bahwa media berperan penting dalam mendukung keterlaksanaan pembelajaran berbasis proyek.

Guru berperan sebagai fasilitator selama pembelajaran berlangsung dengan memberikan arahan dan penguatan konsep. Peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif mengamati, menanya, dan mengomunikasikan hasil pembelajaran. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan pada aktivitas peserta didik. Kondisi ini menunjukkan pergeseran menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa. Wibowo et al. (2022) menyatakan bahwa media pembelajaran interaktif mampu mendorong pembelajaran yang aktif dan partisipatif. Dengan demikian, penerapan Articulate Storyline 3 mendukung pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik.

**Tabel 1. Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran**

No	Tahap Pembelajaran	Aktivitas Pembelajaran	Keterlaksanaan
1	Pendahuluan	Apersepsi dan motivasi	Terlaksana
2	Eksplorasi	Mengamati animasi tata surya	Terlaksana
3	Elaborasi	Diskusi dan pengelompokan planet	Terlaksana
4	Pemecahan Masalah	Menjawab pertanyaan kontekstual	Terlaksana
5	Proyek	Pembuatan model tata surya	Terlaksana
6	Penutup	Refleksi dan penguatan	Terlaksana



## Respon Peserta Didik terhadap Pembelajaran

Berdasarkan hasil angket respon peserta didik, sebagian besar siswa memberikan respon positif terhadap penggunaan media Articulate Storyline 3. Peserta didik menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Media yang menampilkan animasi dan gambar bergerak membantu peserta didik memahami materi sistem tata surya dengan lebih mudah. Pembelajaran tidak lagi terasa membosankan karena siswa terlibat secara aktif. Maulita dan Saputra (2023) menyatakan bahwa media interaktif mampu meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa media memberikan dampak positif terhadap pengalaman belajar siswa.

Hasil refleksi peserta didik menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa telah memahami materi yang dipelajari. Salah satu peserta didik menyampaikan, *“Saya memahami pembelajaran ini karena bisa melihat planet-planet bergerak dan urutannya.”* Peserta didik lain menyatakan, *“Belajarnya jadi lebih seru dan tidak membosankan.”* Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa visualisasi dan interaktivitas media membantu pemahaman konsep. Temuan ini sejalan dengan Nadzif et al. (2022) yang menyatakan bahwa visualisasi tata surya membantu siswa memahami konsep abstrak. Dengan demikian, media Articulate Storyline 3 berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman peserta didik.

Meskipun demikian, terdapat beberapa peserta didik yang masih mengalami kesulitan pada materi tertentu. Beberapa siswa menyatakan masih bingung membedakan konsep rotasi dan revolusi planet. Salah satu siswa menyampaikan, *“Saya masih agak bingung membedakan rotasi dan revolusi.”* Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun media membantu pemahaman, penguatan konsep oleh guru tetap diperlukan. Syafira et al. (2022) menyatakan bahwa media pembelajaran perlu didukung penjelasan guru agar pemahaman siswa lebih optimal. Oleh karena itu, peran guru tetap menjadi faktor penting dalam pembelajaran.

**Tabel 2. Ringkasan Respon Peserta Didik**

No	Aspek	Temuan Utama
1	Ketertarikan	Pembelajaran menarik dan menyenangkan
2	Pemahaman	Materi lebih mudah dipahami
3	Media	Animasi membantu memahami tata surya
4	Kendala	Rotasi dan revolusi masih membingungkan

## Respon Guru terhadap Penggunaan Media

Hasil angket respon guru menunjukkan bahwa media Articulate Storyline 3 dinilai mudah digunakan dalam pembelajaran. Guru menyatakan bahwa media membantu menyampaikan materi secara lebih sistematis dan menarik. Media juga memudahkan guru dalam menjelaskan konsep abstrak seperti sistem tata surya. Hal ini sejalan dengan Hidayati et al. (2024) yang menyatakan bahwa Articulate Storyline 3 memiliki tampilan yang user-friendly dan mudah dioperasikan. Guru menilai bahwa media mendukung keterlibatan aktif peserta didik. Dengan demikian, media dinilai praktis digunakan dalam pembelajaran.





Guru juga menyampaikan bahwa penggunaan media membantu mengelola waktu pembelajaran dengan lebih efektif. Materi yang telah tersusun dalam media memudahkan guru mengatur alur pembelajaran. Guru dapat lebih fokus pada pendampingan dan penguatan konsep. Wibowo et al. (2022) menyatakan bahwa media pembelajaran interaktif membantu efisiensi pembelajaran. Selain itu, guru menilai bahwa media sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas V. Hal ini menunjukkan bahwa media mendukung efektivitas pembelajaran di kelas.

### **Pembahasan Keberhasilan Penerapan Media**

Keberhasilan penerapan Articulate Storyline 3 dalam pembelajaran tata surya ditunjukkan oleh keterlaksanaan pembelajaran yang sesuai RPP, respon positif peserta didik, serta respon positif guru. Media mampu membantu peserta didik memahami konsep abstrak melalui visualisasi dan interaktivitas. Respon peserta didik menunjukkan bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Temuan ini sejalan dengan Anggraini dan Reinita (2021) yang menyatakan bahwa media interaktif mendukung pembelajaran di sekolah dasar. Dengan demikian, media Articulate Storyline 3 dinilai berhasil diterapkan dalam pembelajaran.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya terkait penggunaan Articulate Storyline 3 dalam pembelajaran IPA. Visualisasi dan animasi dalam media membantu siswa memahami konsep tata surya secara konkret. Penggunaan refleksi peserta didik memberikan gambaran nyata mengenai pengalaman belajar siswa. Rahayu dan Wiarsih (2025) menyatakan bahwa refleksi peserta didik penting untuk menilai kebermaknaan pembelajaran. Oleh karena itu, analisis keberhasilan penerapan media tidak hanya didasarkan pada data kuantitatif, tetapi juga data kualitatif. Hal ini memperkuat validitas hasil penelitian.

Secara keseluruhan, penerapan media Articulate Storyline 3 mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, menarik, dan bermakna. Media ini membantu peserta didik memahami materi tata surya yang bersifat abstrak. Guru juga terbantu dalam melaksanakan pembelajaran secara sistematis dan efektif. Temuan ini mendukung penelitian-penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya media pembelajaran interaktif di sekolah dasar (Maulita & Saputra, 2023; Nadzif et al., 2022). Dengan demikian, Articulate Storyline 3 layak digunakan sebagai media pendukung pembelajaran IPA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media memiliki kontribusi positif dalam pembelajaran.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran Articulate Storyline 3 pada pembelajaran tata surya di kelas V sekolah dasar berjalan dengan baik dan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Seluruh tahapan pembelajaran, mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, hingga penutup dapat terlaksana secara sistematis dengan memanfaatkan media sebagai sarana utama pembelajaran. Media Articulate Storyline 3 mendukung keterlaksanaan pembelajaran berbasis proyek serta membantu guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.



Keberhasilan penerapan media Articulate Storyline 3 juga ditunjukkan oleh respon positif peserta didik terhadap pembelajaran. Peserta didik merasa pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan mudah dipahami melalui visualisasi dan animasi yang disajikan dalam media. Hasil refleksi peserta didik menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu memahami konsep sistem tata surya dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan penguatan pada materi tertentu seperti perbedaan rotasi dan revolusi planet. Temuan ini menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif berkontribusi positif terhadap pemahaman konsep peserta didik.

Selain itu, respon guru terhadap penggunaan media Articulate Storyline 3 menunjukkan bahwa media dinilai praktis dan mudah digunakan dalam pembelajaran. Media membantu guru menyampaikan materi secara lebih sistematis, mengelola waktu pembelajaran secara efektif, serta meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, media Articulate Storyline 3 dapat disimpulkan berhasil diterapkan sebagai media pembelajaran pendukung pada materi tata surya di sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan dan menerapkan media pembelajaran interaktif untuk materi IPA yang bersifat abstrak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, T. S., & Reinita, R. (2021). Pengembangan media interaktif Articulate Storyline 3 berbasis kontekstual pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9853–9859.
- Hafiedz, R., & Nurhamidah, D. (2023). Media pembelajaran interaktif Articulate Storyline terhadap motivasi belajar pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 54–64.
- Hidayati, P. N., Arisyanto, P., & Damayanti, A. T. (2024). Pengembangan media pembelajaran GAGE (gaya dan gerak) berbasis Articulate Storyline 3 pada siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 526–538. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7145>
- Husain, R., & Ibrahim, D. (2021). Pengembangan media pembelajaran interaktif menggunakan Articulate Storyline di sekolah dasar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 1365–1374.
- Maulita, Y. W., & Saputra, E. R. (2023). Pengembangan media pembelajaran interaktif Articulate Storyline 3 pada materi pecahan kelas V. *Jurnal Edukasi*, 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.19184/jeuj.v10i1.43692>
- Mufidah, E., & Khoris, N. (2021). Pengembangan media pembelajaran Articulate Storyline untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar di masa pandemi Covid-19. *IBTIDA'*, 2(2), 124–132.
- Nadzif, M., Irhasyurna, Y., & Sauqina, S. (2022). Pengembangan media pembelajaran interaktif IPA berbasis Articulate Storyline pada materi sistem tata surya SMP. *Jupeis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(3), 17–27.



- Nasution, M. F., & Darwis, U. (2021). Pengembangan media pembelajaran berbasis komputer menggunakan Articulate Storyline 3 pada siswa kelas IV di SD Negeri 068074 Medan Denai. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(1), 45–54.
- Neliati, R. (2022). Penerapan media pembelajaran Articulate Storyline 3 dalam pembelajaran sejarah Indonesia pada siswa kelas X AKL 1 SMKN 1 Kandangan tahun 2021/2022. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(2), 200–206.
- Nurmala, S., Triwoelandari, R., & Fahri, M. (2021). Pengembangan media Articulate Storyline 3 pada pembelajaran IPA berbasis STEM untuk mengembangkan kreativitas siswa SD/MI. *Jurnal Basicedu*, 5(6).
- Rahayu, A. S., & Wiarsih, C. (2025). Penerapan Problem Based Learning berbantuan Articulate Storyline 3 untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah siswa kelas IV. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(3), 1026–1039.
- Ramadhan, L. A. P., & Suprayitno, S. (2023). Pengembangan multimedia pembelajaran interaktif berbasis Articulate Storyline 3 pada materi sistem tata surya kelas VI sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(8), 1794–1806.
- Safira, A. D., Sarifah, I., & Sekaringtyas, T. (2021). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis web Articulate Storyline pada pembelajaran IPA di kelas V sekolah dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 237–253.
- Syafira, A., Jamaludin, U., & Taufik, M. (2022). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis Articulate Storyline 3 pada materi jenis usaha ekonomi dan pengaruh kegiatan ekonomi di sekolah dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 6(2), 185–198. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v6i2.6218>
- Wibowo, S. A., Nursalam, H., & Muhajir, M. (2022). Pengembangan media pembelajaran interaktif pada pembelajaran IPS kelas IV tema 9 berbasis aplikasi Articulate Storyline 3. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2142–2152. <https://doi.org/10.36312/jime.v8i2.3643>